

PENGUNAAN MULTI METODE MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN SAINS MATERI POKOK PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI WONOJOYO 1

SITI MAHMUDAH

SDN Wonojoyo I, Kec.Gurah, Kabupaten Kediri

Abstrak: Penggunaan multi metode adalah metode yang diintegrasikan oleh penulis dari beberapa metode dan beberapa pendekatan pembelajaran yang dikemas menjadi sebuah paket. Metode pembelajaran yang diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik, menyenangkan memperhatikan modalitas belajar siswa dan memiliki daya serap yang tinggi, sehingga siswa dapat memasuki daya ingat cukup lama (longterm memory)

Sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang diri siswa dan lingkungan, yang diperoleh dari pengalaman melalui pengujian gagasan-gagasan. Mata pelajaran Sains adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Multi metode (beberapa metode) W.J.S. Poerwadarminta, (1984) yang dimaksud adalah integrasi beberapa metode dan beberapa pendekatan pembelajaran yang dikemas menjadi paket metode pembelajaran yang dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan, serta memperhatikan modalitas anak dan memiliki daya serap dan daya ingat yang tinggi. Metode yang diintegrasikan itu adalah sebagai berikut : 1) Metode ceramah; 2) Metode tanya jawab; 3) Metode diskusi; 4) Metode demonstrasi; 5) Metode pemberian tugas; 6) Metode latihan.

Kata kunci : penggunaan, meningkatkan, belajar.

Pendahuluan

Peranan pengajaran Sains terhadap kognitif anak, menurut Jean Piaget, perkembangan anak terbagi-bagi dalam tahap-tahap sebagai berikut : 1) tahap senso-motori (0-2 tahun), 2) tahap operasional : a) pra operasional (0-7 tahun), b) operasional konkrit (7-11 tahun), 3) tahap operasional formal, a) pemikiran organisasional (11-15 tahun), pemikiran keberhasilan (15 tahun keatas), (Indra Laksana, 1996 : 76).

Berdasarkan penelitiannya kematangan berpikir anak selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tambahan pengalaman baru serta interpretasinya yang baru itu. Pada tahap sensomotori pengajaran Sains masih belum terealisasi karena anak masih pendidikan keluarga. Pada tahap pra operasional masih bersifat mengkhayal. Pada tahap operasional formal barulah anak mulai bisa berpikir abstrak.

Bahkan sebelumnya, walau tanpa mengamati obyek anak dapat menyimpulkan membuat hipotesa, dan berpikir efektif.

Dari pendapat Jean Piaget diatas dapat dikatakan bahwa peranan pembelajaran dalam perkembangan kognitif anak sangatlah penting, karena dapat memberikan pengaruh dan pengalaman, sehingga anak pemikirannya berkembang yaitu : 1) melatih anak berpikir logis dengan cara mengenal, memakai dan mempergunakan konsep-konsep belajar yang berguna untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, 2) membantu secara positif pada anak untuk dapat memahami pelajaran lain, 3) meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan mempelajari Sains didapatkan penemuan yang menghasilkan teknologi modern sehingga sumber daya manusia semakin meningkat.

Selanjutnya pengajaran juga berperan terhadap afektif anak, yaitu pendidikan dan pengajaran yang dapat mengembangkan sikap anak khususnya, sikap ilmiah terhadap alam sekitar, sikap ingin tahu, kerja sama, tidak berprasangka berpikir bebas dan sikap mencintai lingkungannya.

Disamping berperan dalam kognitif dan afektif anak, pengajaran Sains berperan terhadap perkembangan psikomotorik (ketrampilan anak). Pengembangan dan pembinaan ketrampilan proses, mengobservasi, mengklasifikasi, menginterpretasikan, memprediksi, membuat hipotesis, mengendalikan variabel merencanakan dan melaksanakan penelitian, menginformasi, mengaplikasikan dan mengkonsumsi. Hal ini didasarkan pada perkembangan IPTEK dan pandangan bahwa Sains merupakan ilmu konsumsi dua (produk dan proses).

Ketrampilan pasis adalah salah satu pendekatan disamping pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konsep yang digunakan dalam pembelajaran Sains, yang didasarkan pada langkah-langkah kecepatan adalah memuji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan pada waktu membuktikan suatu teori. Khusus untuk ketrampilan proses dasar meliputi : ketrampilan mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, mengkomunikasikan, menginferensi, memprediksi, mengenai hubungan ruang dan waktu, serta hubungan dengan angka, H. Noechi Nasution, A.A. Ketut, B, dkk, (1998 : 13).

Kenyataan di lapangan mengajarkan Sains menjadi pelajaran bahasa Indonesia materi Sains sebagai bacaan, dengan menggunakan multi metode maka pembelajaran Sains dengan metode ceramah dapat diperkecil, sehingga timbul minat untuk belajar Sains, motivasi belajar meningkat, apabila motivasi belajar meningkat,

maka implikasinya hasil belajar siswa meningkat pula.

Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa nilai Sains Kelas IV pada umumnya selalu rendah mencapai nilai rata-rata 56. maka realitas lapangan ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh sebab itu penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul : Penggunaan Multi Metode Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Materi Pokok Perubahan Kenampakan Bumi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wonojoyo 1 Kabupaten Kediri semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut : (1) Apakah menggunakan multi metode dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Sains materi pokok Perubahan Kenampakan Bumi pada siswa Kelas IV ? (2) Bagaimana penggunaan multi metode dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Sains materi pokok Perubahan Kenampakan Bumi pada siswa Kelas IV ?

Kajian Pustaka

Sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang diri siswa dan lingkungan, yang diperoleh dari pengalaman melalui pengujian gagasan-gagasan. Mata pelajaran Sains adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1994).

Pengajaran Sains berfungsi : 1) Memberikan pengetahuan tentang pelbagai jenis dan peragai lingkungan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, 2) Mengembangkan ketrampilan proses, 3) Mengembangkan wawasan sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan atau ketertiban yang saling mempengaruhi dengan keadaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, 5) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, (Depdikbud, 1994).

Tujuan pengajaran Sains : a. Siswa memahami konsep, konsep Sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. b. Siswa memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang lingkungan sekitar. c. Siswa mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari kejadian di lingkungan sekitar. d. Siswa bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri. e. Siswa mampu menerapkan berbagai konsep Sains dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. f. Siswa mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan sesuai dengan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari kebesaran Tuhan YME.

Motivasi belajar adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu sebaik-baiknya. Kajian tingkat motivasi belajar dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya motivasi belajar yang dapat dilihat dari perilaku siswa pada umumnya antara lain harapan

untuk sukses, bekerja keras, kekhawatiran akan gagal dan keinginan memperoleh nilai yang lebih tinggi, (Panjaitan, 1997).

Berkaitan dengan daya serap seseorang dalam belajar, Baso (1999) menyebutkan bahwa belajar hanya dengan mendengar daya serapnya hanya mencapai 20 %, belajar dengan melihat daya serapnya 30 %, belajar dengan melihat dan mendengar daya serapnya mencapai 50 %, belajar dengan melihat, mendengar dan diskusi daya serapnya mencapai 70 %, belajar dengan melihat, mendengar, diskusi, dan menggunakan daya serapnya dapat mencapai 90 %.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) berdasarkan pendekatan "naturalistik-kualitatif", didasarkan pada pandangan bahwa penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru (praktik) memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap Multi Metode/praktek pembelajaran yang diselenggarakan. (M.C. Niff, 1992, Hopkins, 1985, 1993).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Wonojoyo 1 Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Semester II Tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 29 siswa.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumen. a) Teknik pengamatan dan catatan lapangan, digunakan menilai proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar. b) Teknik wawancara, digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. c) Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil-hasil dari Siklus I, dilakukan refleksi kembali, untuk dijadikan bahan penyempurnaan dan penerapan (pelaksanaan) Siklus II dan pelaksanaan Siklus II dan pelaksanaan selanjutnya di lapangan. Analisis data dilakukan secara diskriptif, kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang ada pada Siklus I, Siklus II dapat dirangkum untuk mengetahui meningkat/tidaknya minat berprestasi. Rangkuman terhadap minat berprestasi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Minat berprestasi

No	Multi Metode	Prosentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Pengerjaan LKS	72.41%	77.24%
2	Pembahasan Lks	77.93%	80.69%
3	Diskusi kelompok	80.69%	82.76%
4	Evaluasi	81.38%	84.14%
Jumlah		311,8	312.41%
Rata-rata		78	78.10%

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka hasil belajar dari masing-masing siklus dirangkum tabel berikut :

Tabel 2 Hasil belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	Siklus I	76,03
2	Siklus II	82.76

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari siklus ke siklus, telah terjadi peningkatan hasil

belajar, yaitu pada Siklus I nilai rata-rata mencapai 76,03, pada Siklus II mencapai rata-rata 82.76.

Dengan rekomendasi data-data yang ada pada Siklus I dan Siklus II, maka dapat disimpulkan (direkomendasikan) bahwa penggunaan multi metode ini baik untuk diterapkan pada materi Sains.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan multi metode dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV dalam belajar Sains di SD Negeri Wonojoyo 1 Kabupaten Kediri.
2. Penggunaan multi metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Sains di SD Negeri Wonojoyo 1 Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini disarankan bagi guru yang mengajar Sains sebagai berikut :

1. Agar siswa memiliki motivasi belajar untuk belajar Sains, guru hendaknya menggunakan multi metode, dengan media visual dalam pembelajaran.
2. Agar hasil belajar siswa mencapai hasil yang optimal, guru Sains hendaknya menggunakan multi metode yang dikombinasikan dengan media visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, M. 1999, Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran, Alkon Training, Surabaya.
- Indralaksana. 1996. Media Pembinaan Pendidikan, Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Panjaitan, Bunsar, 1997, Pengaruh Interaktif antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi terhadap Perubahan Belajar, Jurnal Teknologi Pembelajaran IPTP dan Pasca Sarjana TEP IKIP Malang.
- Porter, B. and M. Hernachi, 2000, Quantum Learning, Kaifa Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Semiawan C. dkk. 1992, Pendekatan Ketrampilan Proses; Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar ?, Gransindo, Jakarta.
- Sudjana, N dan A. Rivai, 1997, Teknologi Pengajaran, Sinar Baru, Bandung.